

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ranah dunia pendidikan hal yang sangat mendasar dan begitu *urgent* adalah proses pembelajaran. Di mana terjadi sinergitas antara guru, siswa, kepala sekolah dan staf tata usaha untuk mewujudkan tujuan Pendidikan. Yang berorientasi pada kemandirian siswa dalam mempersiapkan cita-citanya.

Sebagai seorang calon guru tentu sangat penting untuk mengetahui *need assesment* siswa-siswi untuk dapat menentukan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga dapat mengimplementasikan *Quantum Teaching* yang efektif dan efisien melalui diskusi khususnya dalam bidang pembelajaran Fikih.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar guna untuk mengembangkan secara positif potensi siswa untuk memiliki spiritual, religi, disiplin diri, budi pekerti, akhlak terpuji, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkannya, dan upaya yang terencana.

“Pendidikan berfungsi sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali siswa agar menjadi generasi penerus yang baik”.¹ Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui sesuatu yang tidak diketahui

¹ Umar Turtarahardja, Pengantar Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 35.

sebelumnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al- Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al- Mujadilah 58: Ayat 11).*

Dari ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan proses jangka panjang yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia di dunia ini. Karena hanya melalui proses pendidikan manusia dapat mencapai dan memahami ilmu pengetahuan. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 disebutkan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Motivasi pengajuan judul proposal ini adalah rendahnya hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban yang menggunakan model *Direct Teaching*. Karena model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang berfokus pada guru (*Teacher Centered*) yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan berdampak pada buruknya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada pengangkatan judul ini “apakah implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban?”

Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang memungkinkan guru memahami perbedaan gaya belajar siswa di kelas. Pendidikan tersebut adalah metode efektif yang dapat diterapkan pada semua siswa. *Quantum Teaching* menciptakan ide-ide baru tentang bagaimana menjadikan lingkungan yang jauh lebih baik dan lebih memungkinkan bagi siswa, serta bagaimana mendukung mereka dalam

² Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas, Jakarta 2003, hlm.

proses pembelajaran, sehingga ada keseimbangan.³ Metode pembelajaran ini belum banyak digunakan dalam proses pendidikan di Indonesia. Karena metode ini relatif baru dan belum banyak dikenal. Kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan cara tradisional dan menggunakan model pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered instruction*).

Kata *Quantum* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Oleh karena itu pendidikan *Quantum* merupakan orkestrasi dari berbagai interaksi yang ada di dalam dan sekitar pembelajaran, yang meliputi faktor-faktor pembelajaran efektif yang berdampak pada keberhasilan siswa. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat bawaan siswa menjadi cahaya yang berguna bagi siswa dan orang lain. Dilihat dari namanya, penggunaan istilah *Quantum* dalam teori *Quantum* sebenarnya berasal dari konsep persamaan fisika, *Quantum* yang dikembangkan oleh *Isaac Newton*. Rusman di sisi lain, menjelaskan lebih detail bahwa pembelajaran *Quantum* adalah bentuk inovasi yang melibatkan perubahan berbagai interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen pembelajaran, menurut Rusman yang di kutip dari buku Bobbi Deporter, "*Quantum is an interaction that change energy into light*". Maksudnya dari "Interaksi mengubah energi menjadi cahaya". Dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alami siswa, ternyata hambatan belajar yang dipaksakan untuk terus bermanfaat bagi siswa dan orang lain.⁴ Perubahan hambatan belajar

³ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, Diva Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 19.

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 330.

ini memudahkan untuk membiasakan diri menggunakan lingkungan belajar sebagai media pembelajaran, menjadikan sistem komunikasi sebagai perantara pengetahuan guru ke siswa yang paling efektif, dan segala yang dibutuhkan siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat (2) dan (4) dikatakan bahwa: “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama.”⁵

Agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuan Pendidikan, guru memerlukan proses pembelajaran yang bermanfaat dan menarik bagi siswa. Peran guru sangat penting dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Guru harus dapat mengidentifikasi dan memilih model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan berdampak positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Di sisi lain pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan hasil belajar yang kurang baik bagi siswa. Selain itu, model pembelajaran *Quantum Teaching* memotivasi

⁵ Redaksi Sinar Grafika (Ed.) *Undang-undang Sisdiknas, No. 20 th. 2003*, Sinar Grafika, Jakarta, 2014, hlm. 21.

siswa untuk belajar dan membantu mereka mengumpulkan ide, pengalaman, fakta, dan keterampilan. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil belajar.⁶

Dari argumentasi dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Metode *Quantum Teaching* Melalui Diskusi Dalam Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban?
2. Apakah faktor pendukung dalam implementasi *Quantum Teaching* di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban?
3. Apakah faktor penghambat dalam implementasi *Quantum Teaching* di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban?

⁶ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Prospeet, Bandung, 2009, hlm. 52.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dalam implementasi metode *Quantum Teaching* di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam implementasi metode *Quantum Teaching* di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang bagaimana penerapan metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam, dan peneliti lain akan tertarik untuk mengeksplor isu-isu yang terkait dengan penerapan pengajaran *Quantum Teaching*.

2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Guru: Model pengajaran yang harus dipertahankan dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang baik, petunjuk kepada guru dalam memilih informasi, terutama dalam mengajar Fikih di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban.
- b. Siswa: Membantu siswa dalam memahami mata pelajaran Fikih dengan metode tersebut memastikan siswa secara optimal mampu memenuhi standar yang ditentukan.
- c. Peneliti: Penelitian ini merupakan latihan dalam mengembangkan pengetahuan dan informasi tambahan tentang penerapan model pendidikan *Quantum* yang dapat membuat topik yang menarik bagi siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk dapat mengetahui dan memahami konsep-konsep yang dimaksudkan oleh penulis dan untuk menghindari kesalahpahaman makna oleh pembaca, penulis harus memberikan definisi istilah-istilah berikut:

1. Implementasi merupakan kegiatan atau tindakan yang berhubungan dengan penyelesaian suatu tugas dengan menggunakan sarana (alat) untuk mencapai hasil yang diinginkan.
2. *Quantum Teaching* merupakan metode yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyediakan bahan ajar, bertujuan agar bahan ajar

tersedia dan mudah dipahami siswa, dan akhirnya pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan.

3. Diskusi merupakan suatu metode atau kemampuan memimpin diskusi siswa di kelas sehingga semua siswa yang terlibat dalam kegiatan diskusi dapat menjadi pribadi yang aktif dan berani dalam menyampaikan atau mengungkapkan ide, gagasan ide dan pendapat atau saran yang ingin disampaikan siswa dalam diskusi.
4. Ilmu Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk memahami, mengevaluasi dan mentaati syariat Islam, yang melalui pengajaran, pengalaman dan kebiasaan, menjadi dasar pedoman hidup.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan informasi yang ada dipenelitian sebelumnya, supaya dapat membandingkan persamaan dan perbedaan yaitu:

1. Nilfitra, dengan judul skripsi “Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi keteladanan sifat Nabi Adam AS di Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru”.

Persamaannya:

- a. Skripsinya menggunakan metode penelitian kualitatif.
- b. Subjeknya sama, yang diwawancarai yaitu guru mata pelajaran dan siswa.

- c. Objek penelitian sama yaitu tentang implementasi metode *Quantum Teaching*.

Perbedaan:

- a. Nama, judul dan tempat berbeda yaitu “Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi keteladanan sifat Nabi Adam AS di Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru” dan “Implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Senori Tuban”.
- b. Dalam skripsi ini mendeskripsikan Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi keteladanan sifat Nabi Adam AS, sedangkan dalam penelitian ini saya mendeskripsikan secara spesifik dalam mata pelajaran Fikih.
- c. Hasil yang dicapai dari skripsi ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Sedangkan pada penelitian saya hasil yang ingin dicapai adalah

Implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fikih.⁷

2. Rizky Yuli Retnani, dengan judul skripsi “Implementasi model *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5”

Persamaannya:

- a. Subjeknya sama, yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran dan siswa.
- b. Objek penelitian sama yaitu tentang implementasi.

Perbedaan:

- a. Nama, judul, dan tempat berbeda yaitu “Implementasi model *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5” dan “Implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban”.
- b. Dalam skripsi ini mendeskripsikan Implementasi model *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar sedangkan dalam skripsi saya mendeskripsikan Implementasi metode *Quantum Teaching* melalui

⁷ Nilfitra, Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi keteladanan sifat Nabi Adam AS di Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru, skripsi sarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011.

diskusi dalam mata pelajaran Fikih pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

- c. Hasil yang dicapai dari skripsi ini adalah untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat mengubah pernyataan siswa SDIT Salsabila 5 yang mengatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membosankan menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat menyenangkan. Sedangkan hasil yang dicapai dalam penelitian saya adalah Implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fikih.⁸

3. Zeni Paulina Bahri, dengan judul skripsi “Peningkatan hasil belajar Fiqih melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Ma’arif Katibung Lampung Selatan”.

Persamaannya:

- a. Subjeknya sama, yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran dan siswa.
- b. Penerapan metode *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran Fikih sama.

⁸ Rizky Yuli Retnani, Implementasi model *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5, skripsi sarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Perbedaan:

- a. Nama, judul dan tempat berbeda yaitu “Peningkatan hasil belajar Fiqih melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Ma’arif Katibung Lampung Selatan” dan “Implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban”.
- b. Dalam skripsi ini mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar Fiqih melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Fiqih kelas X pada jenjang Madrasah Aliyah sedangkan dalam skripsi saya mendeskripsikan Implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fiqih pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.
- c. Hasil yang dicapai dari skripsi ini adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui implementasi model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Fiqih kelas X, bagi guru dapat memperkaya pengetahuan guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan memilih model pembelajaran yang bervariasi serta menarik. Sedangkan hasil yang dicapai dalam penelitian saya adalah Implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fiqih.⁹

⁹ Zeni Paulina Bahri, Peningkatan hasil belajar Fiqih melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Ma’arif Katibung Lampung Selatan, skripsi sarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

G. Sistematika Pembahasan.

BAB I: PENDAHULUAN, meliputi gambaran singkat tentang latar belakang agar dapat diketahui tujuan dari permasalahan yang akan diteliti sehingga pembahasan lebih fokus. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan tentang implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban.

BAB II: KAJIAN TEORI, landasan teori atau kajian teori yang mendukung dan relevan dengan pembahasan penelitian tentang implementasi metode *Quantum Teaching* melalui diskusi. *Quantum Teaching* merupakan metode pengajaran yang mengizinkan guru untuk dapat memahami perbedaan gaya pembelajaran siswa di dalam kelas dan menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang jauh lebih baik serta mendukung siswa dalam proses pembelajaran agar terjadi keseimbangan.

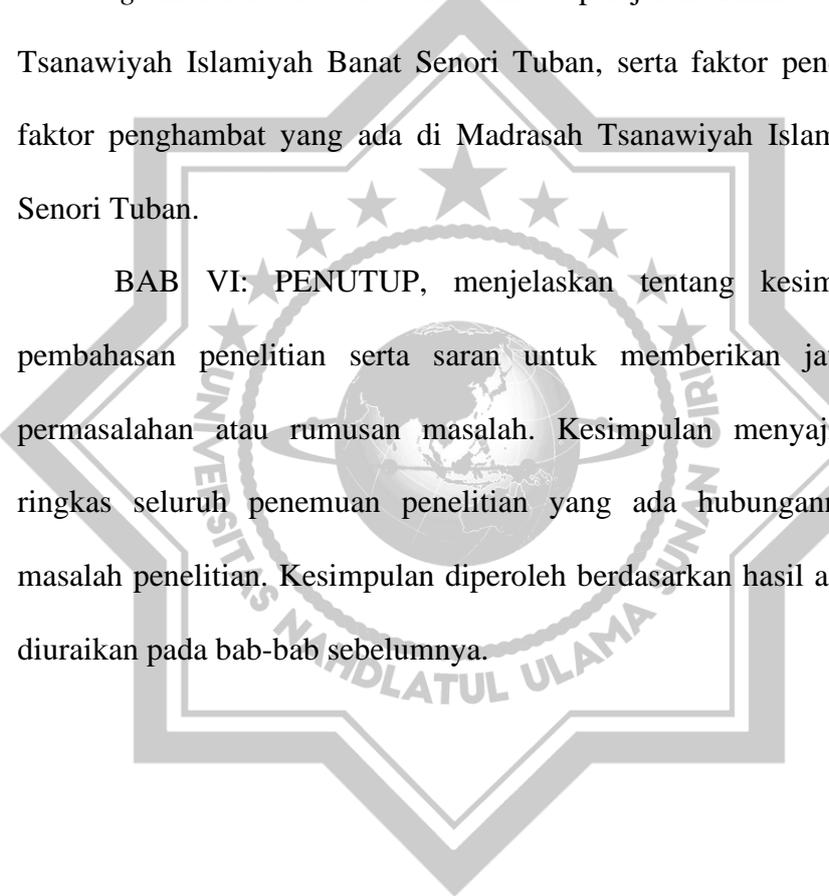
BAB III: METODE PENELITIAN, metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif, adapun didalamnya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN, penyajian yang dapat diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori

Tuban. Memaparkan analisa peneliti terhadap data-data yang diperoleh dari temuan penelitian dan menjelaskan tentang hasil paparan penelitian mengenai Profil Lembaga, visi-misi dan tujuan.

BAB V: PEMBAHASAN, membahas tentang metode *Quantum Teaching* melalui diskusi dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat Senori Tuban.

BAB VI: PENUTUP, menjelaskan tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian serta saran untuk memberikan jawaban dari permasalahan atau rumusan masalah. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



UNUGIRI